

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana yang memungkinkan para investor untuk melakukan investasi. Pasar modal juga merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi (Tandelilin,2010). Tujuan utama yang diinginkan oleh para investor adalah saat mereka setuju untuk menginvestasikan dananya dalam pasar modal maka yang bersangkutan akan mendapatkan *return* dari hasil investasinya tersebut. Salah satu instrumen pasar modal yang sangat berkembang di pasar modal Indonesia saat ini adalah saham. Saham merupakan suatu penyertaan atau kepemilikan modal seseorang atau suatu badan dalam suatu perusahaan. Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*, artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Untuk mengetahui nilai perusahaan yang akan berpengaruh pada harga saham, investor dapat melakukan pengukuran kinerja. Kinerja perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan yang akan dikeluarkan secara periodik.

Laporan keuangan merupakan sistem dan sarana penyampaian informasi oleh manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tentang segala kondisi dan kinerja perusahaan terutama dari segi keuangan dan tidak hanya terbatas pada apa yang disampaikan dalam laporan keuangan selama periode tertentu (Wibowo,2009). Tujuan laporan keuangan adalah untuk

menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan (Baridwan,2010). Terbukanya informasi tersebut dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor, sehingga mereka dapat menganalisis kinerja perusahaan emiten. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga para investor dapat melakukan pengukuran kinerja perusahaan melalui analisis terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Pada dasarnya investor mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Seorang investor yang akan melakukan investasi tentu akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan kekayaan bagi pemegang sahamnya (Tandelilin,2010). Jika suatu perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik maka investor akan menanamkan modalnya, karena bisa dipastikan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Dalam bidang keuangan, banyak pelaku bisnis memikirkan cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan tepat dan memperlihatkan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana. Ukuran yang dipakai dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan terdapat beragam metode dan terkadang berbeda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Economic Value Added* (EVA). Pendekatan ini dipopulerkan pada akhir tahun 1980-an oleh Stern

Stewart & Co (1989) yang menyatakan bahwa EVA adalah faktor yang paling relevan dan menentukan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. EVA merupakan alternatif pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang didapat dengan mengurangkan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan *Cost of Capital* (*capital investment* dikalikan dengan *cost of capital*) dari keuntungan bersih finansial suatu investasi.

Metode *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja perusahaan yang didasarkan pada berapa besar nilai tambah yang dapat diciptakan oleh perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) sebagai suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi dalam suatu perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal (Rudianto,2006). Selain itu, EVA juga sebagai indikator tentang adanya penambahan nilai dari suatu investasi dan salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil dalam menciptakan nilai bagi pemilik perusahaan, ini sejalan dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan. *Economic Value Added* (EVA) menjadi relevan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai (*value*) karena EVA sendiri merupakan ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen.

Para investor yang melakukan investasi saham pasti menginginkan keuntungan berupa dividen maupun *capital gain*. Sebelum melakukan investasi, investor akan menganalisis hubungan risiko dengan *return*. *Return* dan risiko merupakan dua hal yang saling berkaitan karena memiliki hubungan yang positif.

Secara teori, semakin tinggi tingkat *return* yang diharapkan investor maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapinya dan demikian pula sebaliknya. Karena *return* saham yang sulit diprediksi, maka para investor perlu melakukan analisis kinerja terhadap perusahaan terlebih dahulu untuk menentukan kebijakan investasinya sehingga dapat mengambil keputusan investasi sesuai dengan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai jenis informasi agar dapat menilai kinerja perusahaan untuk pengambilan keputusan investasi di masa mendatang.

Dalam kegiatan investasi, investor akan selalu dihadapkan pada risiko yang disebabkan oleh keadaan yang tidak pasti. Dalam menghadapi risiko tersebut, pada umumnya ada dua macam yaitu risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan dimana perubahan pasar tersebut akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi (Tandelilin, 2010). Untuk mengukur risiko sistematis ini dapat digunakan beta (β) yang menjelaskan *return* saham yang diharapkan. Beta merupakan pengukur yang tepat dari indeks pasar karena risiko suatu sekuritas yang diversifikasikan dengan baik.

Return saham merupakan ukuran yang dilihat oleh investor yang akan melakukan investasi pada suatu perusahaan. *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2010). *Return* saham dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi dan *return* ekspekstasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasian penting karena

digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasian (*expected return*) dan risiko dimasa mendatang. Oleh karena itu, *return* saham penting bagi investor dan perusahaan karena digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan oleh investor untuk berinvestasi pada perusahaan di pasar modal.

Penelitian mengenai faktor-faktor mempengaruhi imbal hasil saham (*return* saham) telah mulai dilakukan peneliti saat ini, karena sebagaimana yang kita ketahui bahwa semakin berkembangnya minat dan kesadaran masyarakat dalam berinvestasi pada saham, sehingga perlu suatu bukti empiris untuk menguji apakah suatu faktor tersebut mempengaruhi imbal hasil saham (*return* saham) atau tidak. Sebagaimana halnya banyak faktor yang diperkirakan menurut teori berpengaruh kepada *return* saham, telah dilakukan pengujian oleh beberapa peneliti yaitu oleh: (1) Peneliti Pradhono,dkk (2004) meneliti Pengaruh *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi Terhadap *Return* yang Diterima Oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta) Tahun 2000-2002 menunjukkan bahwa *Economic Value Added, Residual Income, Earnings* dan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* yang diterima oleh pemegang saham. (2) Peneliti Husniwati (2008) meneliti Analisis Pengaruh *Economic Value Added, Market Value Added*, dan Risiko Sistemik terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2008 menunjukkan bahwa EVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, akan tetapi pengaruhnya negatif. Sedangkan MVA dan Risiko sistemik (β) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *return*

saham. (3) Peneliti Akmal Hidayat (2011) meneliti Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Earnings Per Shares* terhadap *Return Saham* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2004-2007 menyimpulkan bahwa *Economic Value Added*, *Market Share* dan *Earnings Per Shares* mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham. (4) Peneliti Giovanni Budialim (2013) meneliti Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Terhadap *Return Saham* Perusahaan Sektor *Consumer Goods* Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Book Value Per Share* (BVPS) dan Risiko Sistematis (β) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* saham. Secara parsial, hanya Beta yang berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham.

Beberapa uraian ringkas penelitian terdahulu tersebut telah menguji beberapa berbeda faktor dengan objek penelitian berbeda yang mempengaruhi imbal hasil saham (*return saham*), kemudian penulis mengamati terdapat beberapa faktor yang belum diuji dan objek penelitian yang belum dilakukan, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan pengujian pada faktor dan objek penelitian yang masih belum dilakukan agar dapat mengetahui secara empiris mengenai faktor yang dapat mempengaruhi imbal hasil saham (*return saham*), yaitu pengaruh faktor Risiko Sistematis dan *Economic Value Added* pada objek penelitian Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada sektor Besi dan Baja.

Penggunaan besi dan baja dalam suatu negara merupakan salah satu indikator kemajuan suatu negara. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2008 Tentang Kebijakan Industri Nasional, industri besi dan baja dimasukkan ke dalam kelompok industri prioritas bagi basis industri manufaktur. Di Indonesia industri besi dan baja dinamakan sebagai sub sektor logam dan sejenisnya untuk pengklasifikasian sektor pada Bursa Efek Indonesia dan masuk ke dalam Sektor Industri Dasar dan Kimia. Negara-negara industri maju seperti yang kita kenal saat ini semuanya memiliki industri besi dan baja yang memadai atau besar. Industri besi dan baja juga menjadi pendukung utama dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia yang saat ini sedang berkembang seperti pembangunan jalan, bandara, pelabuhan, rel kereta api dan fasilitas lainnya. Perkembangan industri ini membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Disini perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang semakin ketat.

Pada penelitian ini yang akan dijadikan objek penelitian adalah perusahaan di Indonesia yang bergerak di industri besi dan baja (klasifikasi BEI : Sub Sektor Logam dan Sejenisnya) dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan pemilihan objek penelitian ini adalah sektor industri besi dan baja terus tumbuh di tanah air seiring kebijakan pemerintah mendorong pengembangan infrastruktur. Pertumbuhan ini juga dipicu oleh naiknya permintaan logam dan baja di Indonesia dan kawasan Asia Tenggara. Pemerintahan Jokowi-JK telah komit untuk mengembangkan infrastruktur dimana setidaknya akan ada 30 proyek infrastruktur utama akan dikerjakan dari tahun 2016-2019. Adapun untuk proyek

infrastruktur tersebut, didukung oleh ketersediaan besi dan baja. Diharapkan dengan meningkatnya infrastruktur tadi, maka industri besi dan baja akan meningkat oleh karena itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana tingkat *return* saham jika kita menginvestasikan saham di industri tersebut dengan melihat kinerja perusahaan yang bergerak di industri tersebut dengan variable *Economic Value Added* (EVA) dan risiko sistematis. Maka secara keseluruhan penulis ingin meneliti dengan judul “**Analisis Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan Risiko terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka akan disajikan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?
2. Apakah Risiko sistematis berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?
3. Apakah *Economic Value Added* (EVA) dan Risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan diadakannya penelitian ini adalah untuk dapat menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh EVA terhadap *Return* saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh Risiko sistematis terhadap *Return* saham.

3. Untuk mengetahui pengaruh EVA dan Risiko sistematis secara bersama-sama terhadap *Return* saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat, antara lain:

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para investor maupun kepada calon investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan industri besi dan baja terkait dengan faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya faktor *Economic Value Added* (EVA) dan Risiko sistematis.

2. Bagi Perusahaan Besi dan Baja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada manajemen tentang kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Economic Value Added* (EVA) yaitu model pengukuran kinerja yang berdasarkan nilai, sehingga manajemen mengetahui nilai perusahaan yang tercipta dari pengelolaan perusahaannya. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber atau bahan masukan tentang faktor yang mempengaruhi *Return* saham khususnya *Economic Value Added* (EVA) dan Risiko sistematis.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi media penerapan ilmu yang didapat peneliti di bangku kuliah ke dalam kehidupan praktis. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran tentang isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan kerangka teoritis yang menjadi pondasi dasar untuk penelitian ini. Kerangka teoritis tersebut dikembangkan dari berbagai studi literatur yang berhubungan dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari populasi dan sampel yang digunakan, metode pengumpulan data, metode penelitian, operasionalisasi variabel dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis dan penjelasan terhadap model penelitian yang telah disusun yang diawali dengan statistika deskriptif, uji asumsi klasik, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didasarkan pada hasil analisa model dan saran untuk penelitian selanjutnya.